



Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Di SMP RK. Deli Murni Delitua

Rizky Ayu Syahfitri Purba¹, Rini Hayati²

¹ Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

² Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ izkyayusyahfitripurba@gmail.com

ABSTRACT

Konformitas merupakan peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan perubahan diri dengan keadaan di sekitarnya untuk menyesuaikan dengan nilai dan norma yang sudah ada dalam kelompoknya. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis, yang memberikan manfaat yang positif bagi orang yang dikenai tindakan itu tanpa memperdulikan motif si penolong atau dengan kata lain tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolong, tindakan itu dilakukan sesuai norma masyarakat yang berlaku serta bersifat nyata dan dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran korelasi atau hubungan konformitas dengan perilaku prososial siswa di SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2021-2022. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah lima kelas, dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 158 siswa. Yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII-2 dengan jumlah sampel 30 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu skala Konformitas dan Perilaku Prososial. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala penilaian. Angket Konformitas terdiri dari 24 item pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar = 0,789. Angket Perilaku Prososial terdiri dari 32 item pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar = 0,852. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Hasil analisis korelasi antara variabel Konformitas dengan Perilaku Prososial adalah sebesar = 0,778 dengan $p_{value} = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi secara positif yang signifikan antara Konformitas dengan Perilaku Prososial pada siswa kelas kelas VIII SMP RK Deli Murni Delitua. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Konformitas yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi tingkat Perilaku Prososial peserta didik dan sebaliknya.

Kata Kunci

Hubungan Konformitas, Perilaku Prososial

PENDAHULUAN

Salah satu periode dalam rentang kehidupan yang dilalui peserta didik sebagai individu khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai terlibat

untuk memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Masa ini merupakan tahapan kehidupan yang penting pada siklus perkembangan peserta didik dan merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja merupakan masa yang sangat krusial dalam kehidupan manusia.

Seiring perkembangan zaman, perilaku prososial dalam masyarakat, khususnya pada remaja semakin rendah. Fenomena ini sering terlihat ketika terdapat orang yang membutuhkan bantuan di sekitar remaja, orang tersebut tidak mendapatkan bantuan. Bahkan, ketika remaja sebenarnya mampu untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan, namun remaja tetap tidak mengulurkan bantuannya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih mementingkan diri sendiri tanpa mempertimbangkan keadaan sosial di sekitarnya. Hal ini menyebabkan remaja menjadi semakin individualis dan semakin mudarnya perilaku prososial yang dimiliki.

Pencapaian perilaku prososial pada remaja, turut dipengaruhi pula oleh agen sosialisasi perilaku prososial, yang salah satunya adalah teman sebaya (Desmita, 2011, hlm.254). Banyak remaja rela melakukan apapun demi diterima oleh kelompok tertentu. Bagi remaja saat sekarang ini, teman sebaya dipandang menjadi hal yang penting. Dalam situasi ini, konformitas muncul, ketika remaja mencoba untuk meniru tingkah laku orang lain baik disebabkan oleh tekanan yang memang muncul atau nampak maupun karena bayangan remaja akan tekanan-tekanan yang mungkin muncul. Hal tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif (Santrock, 2004, hlm. 221). Konformitas positif dapat terjadi apabila mayoritas teman sebaya dari individu cenderung kepada hal-hal yang bermanfaat, seperti bakti sosial, olahraga dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Sebaliknya, pada konformitas negatif hasil tindakan yang ditimbulkan cenderung ke arah yang negatif, seperti ikut melakukan tindakan kekerasan di masyarakat, mengikuti teman sebaya yang merusak fasilitas umum dilingkungan sekitar, merokok, berbohong, bolos sekolah, seks bebas, tawuran, hingga narkoba atau obat-obatan terlarang.

Konformitas merupakan perubahan tingkah laku dan sikap individu akibat pengaruh sosial yang disesuaikan dengan norma sosial yang ada di lingkungannya (Baron dan Bryne, 2005, hlm. 52). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi individu untuk melakukan konformitas, yaitu seberapa besar ketertarikan individu terhadap kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya, ketika ketertarikannya besar maka semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompok.

Kuatnya pengaruh sosial yang ada dalam konformitas dibuktikan secara ilmiah dalam penelitian Solomon Asch (1951, 1955 dalam Baron dan Bryne, 2005, hlm. 107) yang hasilnya menunjukkan bahwa di tengah-tengah tekanan kelompok yang dirasakan, individu cenderung melakukan konformitas dan mengikuti penilaian orang lain. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dan yang berlaku dalam sebuah komunitas tempat individu hidup bersosial (Umi Kalsum dkk, 2014, hlm. 215).

Terdapat penelitian mengenai hubungan konformitas dengan perilaku prososial remaja yang dilakukan oleh Kumara pada tahun 2008 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan intensi prososial. Di mana konformitas berkontribusi efektif sebesar 70.2% terhadap intensi prososial. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Warden & Mackinnon (dalam Usman, 2013, hlm. 53) pada anak remaja berusia 11-15 tahun di West of Scotland ditemukan bahwa remaja yang populer memberikan sumbangan negatif pada perilaku prososial sebesar 68%.

Pada saat sekarang ini, kehidupan bersosial di masyarakat sangat penting untuk bisa dikembangkan oleh para remaja. Salah satunya supaya remaja mampu mempersiapkan karirnya dan mampu bertanggung jawab atas tingkah laku sosial yang dilakukan. Begitu pula pada masa remaja, hal tersebut sejalan dengan penjelasan bahwa selain mengalami perkembangan dari segi fisik, remaja juga memiliki perkembangan mengenai psikis dan sosial. Selain itu jika dilihat dari masa perkembangannya, perilaku prososial itu lebih banyak dilakukan di masa remaja dibandingkan dengan masa kanak-kanak.

Berdasarkan keadaan di atas peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan Juli 2022 di SMP RK Deli Murni Delitua, berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut diperoleh data bahwa di sekolah tersebut banyak siswa yang memiliki perilaku prososial rendah karena faktor konformitas teman sebaya yang negatif, contohnya banyak siswa yang tidak menghargai sesama teman, kurangnya kejujuran pada diri siswa dan kurangnya sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama serta kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, dan seringnya terjadi perkelahian antar siswa.

Menurut pengamatan peneliti, terdapat beberapa sebab siswa di sekolah ini melakukan konformitas, pertama adalah keinginan untuk disukai dan dipuji teman-temannya, salah satu caranya yaitu dengan melakukan konformitas terhadap kelompok sosialnya; alasan lain yaitu takut terhadap penolakan, orang akan cenderung melakukan konformitas agar bisa diterima oleh

kelompok sosialnya; keinginan untuk merasa benar, jika ada orang lain dalam kelompok atau kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar.

Perilaku Prososial

Perilaku berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap sesuatu obyek atau perilaku. Keyakinan terhadap obyek membentuk sikap positif sehingga akan membentuk perilaku, jika situasi memungkinkan atau sesuai dengan keyakinan normatif dan norma subyektif. Menurut Sarwono (2005) perilaku adalah orientasi yang dipelajari terhadap objek predisposisi secara sederhana perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

Sebagai bentuk dari pelaksanaan hubungan sosialnya, seorang individu akan merespon lingkungan sekitarnya. Terkadang, kekuatan lingkungan sosial sekitar menyebabkan individu bertindak berkebalikan dengan sikap yang ingin diekspresikannya. Sebaliknya, situasi buruk yang kuat dari lingkungan sosial sekitar ada kalanya dapat mengalahkan maksud baik, memaksa orang lain untuk setuju dengan kepalsuan (Myers, 2012). Oleh karena itu, individu harus mengembangkan perilaku prososial sehingga dapat diterima di dalam masyarakat dengan baik sekaligus menyelesaikan tugas perkembangannya.

Perilaku prososial merupakan perilaku menolong secara sukarela dan tanpa paksaan yang bertujuan untuk memberikan konsekuensi yang positif atau menguntungkan orang lain (Eisenberg dan Mussen, 1989). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2016) menunjukkan bahwa dari 60 siswa yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan presentase perilaku prososial yang tinggi sebesar 1%, perilaku prososial sedang sebesar 72% dan perilaku prososial yang rendah sebesar 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat perilaku prososial yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis, yang memberikan manfaat yang positif bagi orang yang dikenai tindakan itu tanpa memperdulikan motif si penolong atau dengan kata lain tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolong, tindakan itu dilakukan sesuai norma masyarakat yang berlaku serta bersifat nyata dan dapat diamati.

Konformitas

Menurut Wilis (dalam Sarwono, 2005) konformitas adalah seorang yang selalu berusaha untuk sama dengan kelompoknya atau lingkungannya, jika para anggota kelompok merubah kebiasaan atau perilaku seseorang akan ikut merubah tingkah lakunya agar sama dengan anggota lainnya. Calhoun (1990)

berpendapat bahwa konformitas adalah seorang yang merubah tingkah laku sesuai dengan kelompok atau lingkungan dimana seorang itu bergabung atau bermain.

Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas yang terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Individu merupakan makhluk sosial yang menjadi bagian dari kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupannya sehari-hari individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya dan cenderung mengikuti aturan-aturan atau norma sosial yang ada dalam lingkungannya. Dalam psikologi sosial, individu yang melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial ini disebut konformitas.

Berdasarkan pengertian di atas konformitas merupakan peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan perubahan diri dengan keadaan di sekitarnya untuk menyesuaikan dengan nilai dan norma yang sudah ada dalam kelompoknya.

Kajian Penelitian Relevan

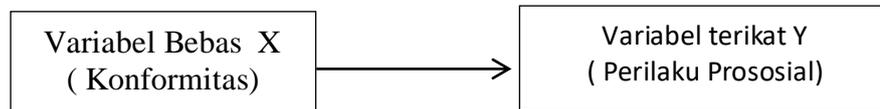
Penelitian ini mengenai Hubungan Konformitas dengan Perilaku Prososial siswa kelas X SMK NEGERI 6 Medan. berdasarkan eksplorasi penelitian, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Novita Sari tentang tingkat Konformitas Siswa SMA, menyimpulkan bahwa tingkat konformitas siswa kelas XII di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta termasuk kategori sedang (59%) dan kategori rendah (41%).

Hasil penelitian Vebby Aqila mengenai hubungan konformitas dengan perilaku prososial pada kelompok arisan Cafe UMA 84, menyimpulkan bahwa hubungan variabel konformitas dengan perilaku prososial adalah positif dan signifikan. Artinya : semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi juga perilaku prososial yang terjadi pada anggota kelompok arisan Cafe UMA 84. Hasil penelitian Monika A.S., menyimpulkan bahwa hubungan variabel konformitas dengan perilaku prososial adalah positif dan signifikan. Artinya : semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi juga perilaku prososial yang terjadi pada remaja anggota geng di SMA Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan Kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain Korelasional merupakan suatu desain penelitian untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan suatu perubahan terhadap data yang ada.



Gambar 1.
Desian Penelitian

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 158 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Cluster random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi dengan mengambil satu kelas untuk dipilih menjadi sampel. Yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 30 orang.

Indikator variabel X mengenai konformitas menurut Meyrs (1999, hlm.203) tekanan kelompok tercermin melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan, perasaan dan kecenderungan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok. Sears, dkk. (1994, hlm. 81-86) mengungkapkan bahwa khususnya bagi remaja, terdapat tiga aspek yang menjadi ciri khas konformitas yaitu sebagai berikut: 1. Kekompakan, 2. Kesepakatan dan 3. Ketaatan.

Untuk Indikator variabel Y mengenai Perilaku Prososial, menurut Mussen (dalam Dahriani, 2007:34) berpendapat bahwa indikator-indikator yang terkandung dalam perilaku prososial adalah (1) Menolong orang lain (2) Berbagi dan menyumbang (dermawan) (3) Bekerjasama (4) Empaty (5) Kejujuran. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliable. Metode analisis data dapat digunakan untuk melihat hubungan antara konformitas dengan Perilaku Prososial, adalah teknik korelasi product moment. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Angket

Uji coba angket Konformitas disebarakan sebanyak 30 responden, yang dimana fungsinya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data Konformitas, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien maka diperoleh item pernyataan yang valid dari jumlah 40 item adalah 26 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah 14 item pernyataan. Uji coba angket Perilaku Prososial disebarakan sebanyak 30 responden, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien maka diperoleh item pernyataan yang valid dari 40 item adalah 32 butir pernyataan, sedangkan item pernyataan tidak valid berjumlah 8 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas sudah jelas bahwa terdapat nilai cronbach alpha sebesar 0,789 dan Perilaku Prososial diketahui $r_{11} = 0,852$ dengan ini menyatakan bahwa nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan yaitu reliabel atau dapat dipercaya.

Analisis Data

Uji Normalitas

Berikut ini hasil perhitungan data dari uji normalitas data konformitas yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 22 maka dapat hasil perhitungan uji normalitas data perilaku sosial pada tabel di atas diperoleh nilai normalitas sebesar 0,980; nilai normalitas sebesar 0,980 dengan mempunyai tingkat signifikan yang berada diatas angka 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel perilaku sosial telah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari deviation from linearity sebesar 0,367, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Konformitas dan Perilaku Prososial terdapat hubungan yang linear.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,778 antara hubungan Konformitas dengan Perilaku Prososial, sehingga hipotesis yang dinyatakan bahwa terdapat Hubungan Konformitas dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2021-2022 dapat diterima.

Maka dapat dilihat antara variabel Konformitas (X) dan Perilaku Prososial (Y) memiliki hubungan yang Positif, yang dimana hubungan ini

saling berbanding lurus yaitu Konformitas dan Perilaku Prosocial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizky Yolanda (2018) tentang Hubungan Konformitas dengan Perilaku Prosocial kelas VIII SMP RK Deli Murni Delitua. Hasil dari analisis korelasi product moment kedua variabel adalah $r_{hitung} = 0,778$ artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara Konformitas dengan Perilaku Prosocial siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Delitua.

Berdasarkan pendapat jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan Konformitas memiliki korelasi dengan Perilaku Prosocial. Dalam hal ini peserta didik yang telah biasa melakukan konformitas, tentu perlu diberikan perhatian hal-hal yang positif dari orang tua dan keluarga agar perilaku kebiasaan dalam bergaul dalam kelompoknya menjadi lebih terarah dan positif karena sikap perhatian orang tua dan keluarga yang sangat berpengaruhnya. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan " Terdapat hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Prosocial pada siswa kelas X SMP RK Deli Murni Delitua tahun ajaran 2021-2022".

KESIMPULAN

Terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku prososial siswa di SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2021-2022. Semakin tinggi nilai konformitas siswa, maka akan semakin meningkatkan perilaku prososial siswa SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Pelajaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A., dan Sri W., 2015. *Hubungan konformitas dengan perilaku prososial pada pedagang kaki lima di jalan Pasar Besar Malang*. Jurnal Psikovidia Volume 19 Nomor 1, April 2015.
- Abubakar, Rif'ai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bandur, Agustinus dkk. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Baron, R.A. dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Erlangga Jakarta Indonesia.
- Basuki, M.S. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik* Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Bandung

- Hurlock. 2003. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Myers, 2012. Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruisme sesama. Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 7 April, hal. 120-144
- Nurfadiah R., dan Alma Y., 2017. Hubungan antara konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta kpopers pekanbaru. *Jurnal Psikologi Psikoislamedia Volume 2 Nomor 2, 2017, ISSN:2548-4044.*
- Retnaningsih. (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia dan Gender pada Perilaku Prosocial. *Proceeding Seminar Nasional PESAT*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Santrock, John W. 2004. *Life-Span Development, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sarwono. W. Sarlito (2005). Psikologi Remaja jilid 2. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau, L. A. (1994). Psikologi Sosial jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.